

PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH PENGANTAR PENDIDIKAN DITINJAU DARI SEGI MINAT BACA

Arif Widodo¹, Husniati², Dyah Indraswati³, Aisa Nikmah Rahmatih⁴, Setiani Novitasari⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia
arifwidodo@unram.ac.id, husniati_fkip@unram.ac.id,
aisanikmahrahmatih07@unram.ac.id, dyahindraswati@unram.ac.id,
setianinovitasari@unram.ac.id

Abstract

This study is intended to discuss the relationship between reading interest and student achievement in introductory courses in the academic year 2019-2020. The population in this study was the first semester of the University of Mataram University PGSD students with a total of 342 students. This type of research is quantitative descriptive, while the hypothesis testing is done by testing. Data collection uses questionnaires, interviews, and documentation. PGSD is included in the very high category of 0.97%, high of 26.21, moderate of 46.60%, low of 25.24% and very low of 0.97%. Student achievement in the category of very high at 0.97%, high 10.68%, moderate 41.75%, low 37.86% and very low at 8.74%. 41.75%. Based on the hypothesis test > R-value calculated from the R table; sig < α (0,932 > 0,195; 0,000 < 0,05) which means a significant and positive relationship between reading interest and student achievement.

Keywords: Learning Achievement; Interest in Reading; PGSD Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar pendidikan tahun akademik 2019-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Universitas Universitas Mataram semester 1 dengan jumlah 342 mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa minat baca mahasiswa PGSD yang masuk dalam kategori sangat tinggi 0.97%, tinggi 26.21, sedang 46.60%, rendah 25.24% dan sangat rendah 0.97%. Prestasi belajar mahasiswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0.97%, tinggi 10.68%, sedang 41.75%, rendah 37.86% dan sangat rendah sebesar 8.74%. 41.75%. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai $R_{hitung} >$ dari R_{tabel} ; sig < α (0.932 > 0.195 ; 0.000 < 0.05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat baca dengan prestasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: Minat Baca; Mahasiswa PGSD; Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai *agent of change* dituntut agar memiliki kompetensi masa depan dalam berbagai bidang keilmuan. Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh mahasiswa adalah kompetensi dalam bidang literasi. Literasi yang harus dikuasai oleh mahasiswa salah satu diantaranya adalah literasi dasar yang berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis. Melalui membaca mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawati (2018) bahwa membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Berbekal wawasan dan pengetahuan yang luas mahasiswa dapat memunculkan ide-ide kreatif sebagai penemuan baru yang nantinya akan bermanfaat untuk memajukan dan membangun peradaban bangsa. Ide-ide kreatif

tersebut sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan tantangan kehidupan ke depan yang semakin berat. Terlebih lagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru Sekolah Dasar harus mempersiapkan diri dengan wawasan yang luas, mengingat permasalahan yang nanti akan dihadapi ketika sudah menjadi guru di sekolah dasar sangat berat. Menurut Ermida (2019) salah satu masalah yang dihadapi guru dalam kelas adalah kegagalan proses pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti minat siswa belajar siswa yang kurang, materi kurang menarik, kesulitan belajar dan anak cenderung lebih suka bermain daripada belajar. Diperlukan sudut pandang yang luas dalam memecahkan masalah dan tantangan tersebut, agar memiliki cara pandang yang luas harus mempunyai wawasan yang luas salah satu caranya dengan banyak membaca.

Minat baca merupakan salah satu indikator kemajuan bangsa, karena menurut pernyataan Sutarti (2017) terdapat hubungan yang erat antara minat baca masyarakat dengan kemajuan bangsa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Radity (2016) bahwa terdapat korelasi antara minat baca dengan kualitas sumber daya manusia. Dari dua pendapat di atas dapat dipahami bahwa jika minat baca mahasiswa rendah maka sumber daya manusianya juga akan rendah. Hal ini akan berdampak langsung terhadap pembangunan karena dapat dipastikan bangsa tersebut akan sulit maju. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu caranya dapat dilakukan dengan meningkatkan minat baca mahasiswanya. Keterampilan membaca bukanlah keterampilan bawaan, faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya, sehingga perlu adanya pembiasaan aktivitas membaca dalam setiap kesempatan (AR, Suyono, & Nuchasanah, 2017). Menciptakan lingkungan dengan budaya membaca perlu dilakukan untuk memberikan rangsangan kepada masing-masing individu agar tergugah hatinya tentang pentingnya membaca. Menurut Benediktus (2017) minat seseorang untuk membaca sangat berkaitan erat dengan motivasi yang ada dalam diri seseorang, maka dari itu perlu adanya desain untuk menciptakan lingkungan yang dapat memfasilitasi kegiatan membaca. Hal ini senada dengan pendapat Donal (2015) bahwa minat baca hanya dapat ditumbuhkan melalui kesadaran pada masing-masing individu untuk membaca.

Minat baca berkaitan dengan aktivitas membaca yang dilakukan dengan senang hati dan penuh kesadaran diri (Tarigan, 2018). Aktivitas membaca merupakan literasi dasar yang seharusnya menjadi aktivitas wajib yang dilakukan oleh mahasiswa, akan tetapi ironisnya banyak penelitian yang menunjukkan rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa. Menurut penelitian Hardianto (2011) bahwa rata-rata mahasiswa di FIP UNY sangat rendah minat bacanya, hal ini dapat diketahui dari berbagai indikator diantaranya adalah rendahnya tingkat kunjungan ke perpustakaan, mahasiswa tidak dapat memanfaatkan luang waktu untuk membaca, mahasiswa lebih menyukai buku di luar buku pelajaran serta hanya sedikit yang meluangkan waktu untuk membaca setiap harinya. Hal ini senada dengan penelitian (Ali, 2017) bahwa minat baca mahasiswa di USN Kolaka juga rendah, dengan indikator rendahnya tingkat kunjungan ke perpustakaan yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah kurangnya motivasi membaca, fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, dan koleksi buku yang tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Maka dari itu tidak

mengherankan jika mengacu data yang dirilis oleh UNESCO pada tahun 2006 nilai indeks membaca bangsa Indonesia sangat rendah yaitu sebesar 0,001 di bawah Singapura yang memiliki indeks membaca 0,55 (Nurhaidah, 2017).

Rendahnya minat baca tidak hanya berkorelasi terhadap kemajuan bangsa tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa berkaitan erat dengan motivasi membaca. Prestasi belajar menurut Basri (2012) dipengaruhi faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor intern yang berpengaruh adalah motivasi dari dalam diri seseorang. Minat baca merupakan cerminan dari motivasi belajar seseorang. Minat baca hanya bisa ditumbuhkan oleh kesadaran masing-masing individu yang berkaitan erat dengan motivasi dalam meraih cita-cita dan prestasi dimasa yang akan datang. Terlebih lagi pada mata kuliah pengantar pendidikan cakupan materinya cukup luas sehingga membutuhkan banyak referensi yang tentunya memerlukan aktivitas membaca yang lebih tinggi. Menurut Ariesti, Aminuyati, & Utomo (2016) pembelajaran lebih efektif jika dilakukan dengan aktivitas membaca, melalui membaca dapat memperluas wawasan dan informasi. Aktivitas membaca berkaitan dengan unsur mengamati, mengingat, memahami, membandingkan, mengklasifikasi dan menilai berbagai informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan. Kurangnya aktivitas membaca akan berdampak pula pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan.

Terdapat banyak penelitian yang telah mengkaji hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar diantaranya adalah penelitian (Radity, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa kelas V SD di gugus III Seyegan. Hal ini diperkuat dengan penelitian AR et al., (2017) yang dilakukan terhadap siswa SD di kabupaten Malang dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ariesti et al., (2016) menyatakan hal yang serupa yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar dengan cara membaca buku dengan kelas yang diajar dengan metode konvensional. Penelitian serupa yang mengkaji tentang prestasi belajar mahasiswa telah dilakukan oleh Basri (2012) yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi akademik mahasiswa dengan literasi media.

Berdasarkan latar belakang di atas maka telah jelas bahwa minat baca sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah menguji hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar mahasiswa PGSD pada matakuliah pengantar pendidikan. Hipotesis nol dalam penelitian ini berbunyi “Tidak ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar” sedangkan hipotesis kerja (Ha) berbunyi “Ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar”. Masalah utama dalam penelitian ini yang *pertama* adalah apakah ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar mahasiswa dan yang *kedua* adalah seberapa kuat hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan

Oktober 2019 di universitas Mataram. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester 1 yang berjumlah 342 dari kelas 1A sampai dengan 1I. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel sebanyak 30% dari populasi ditentukan dengan metode random sampling, sehingga didapatkan sampel sebanyak 103 mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, dengan tahapan pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui minat baca mahasiswa, sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa menggunakan dokumen hasil ujian tengah semester pada mata kuliah Pengantar Pendidikan semester gasal tahun 2019-2020. Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen dalam kelas kecil untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument yang akan digunakan. Analisis data dilakukan dengan prosedur statistik deskriptif yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, sedangkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dilakukan uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah terkumpul diklasifikasikan serta disajikan dalam bentuk tabel dan diagram agar memudahkan dalam melakukan analisis. Setelah data disajikan kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi. Berikut ini disajikan deskripsi data dari variabel-variabel penelitian yaitu variabel minat baca dan variabel prestasi belajar.

Data yang berkaitan dengan variabel minat baca dilakukan dengan memberikan angket kepada mahasiswa PGSD semester 1 yang berjumlah 103 responden. Pernyataan yang dipakai dalam angket ini sejumlah 15 item pertanyaan dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert 1 sampai 4, kemungkinan rentang skor yang didapatkan adalah 15 sampai 60. Data distribusi frekuensi minat baca mahasiswa yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi minat baca mahasiswa

No	Interval	Frekuensi
1	52-55	1
2	48-51	6
3	44-47	16
4	40-43	18
5	36-39	26
6	32-35	19
7	28-31	15
8	24-27	2
Jumlah		103

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi minat baca dapat diketahui bahwa minat baca mahasiswa PGSD paling banyak berada pada kelas interval 5 dengan rentang 36-39 sejumlah 26 mahasiswa sedangkan frekuensi terendah berada dalam kelas interval dengan rentang 52-55 yang berjumlah 1 orang mahasiswa.

Tabel 2. Data deskriptif minat baca mahasiswa

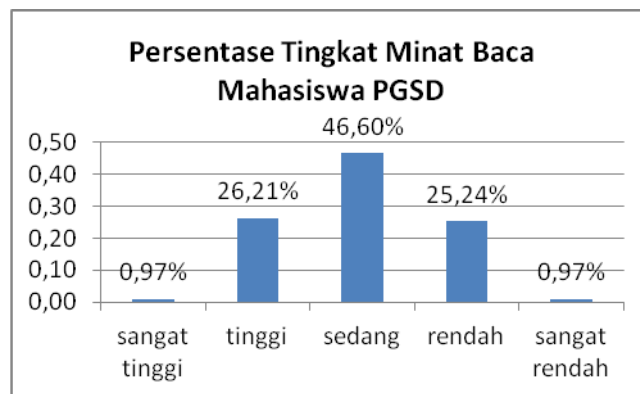
N (Jumlah Mahasiswa)	130
Maks	53
Min	24
Mean	38.10
Median	38
Mode	31
Standar Deviasi	5.963
Range	29
Skor Total	3924

Melalui data deskriptif minat baca pada tabel 2, dari 103 mahasiswa dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang dicapai mahasiswa adalah 53, skor terendah 24, rata-rata sebesar 38.10, standar deviasi 5.963, modus 31, median 38 dan total skor yang diperoleh adalah 3924.

Tabel 3. Tingkat minat baca mahasiswa

Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
$51 < X \leq 60$	1	0,97%	sangat tinggi
$42 < X \leq 51$	27	26,21%	tinggi
$33 < X \leq 42$	48	46,60%	sedang
$24 < X \leq 33$	26	25,24%	rendah
$15 \leq X \leq 24$	1	0,97%	sangat rendah
Jumlah	103	100,00%	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mahasiswa PGSD yang mempunyai minat baca sangat tinggi sejumlah 0.97 %, minat baca tinggi 26.21%, minat baca sedang 46.60%, minat baca rendah 25.24% dan minat baca sangat rendah 0.97%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum minat baca mahasiswa PGSD termasuk dalam kategori sedang, hal ini dapat diketahui dengan melihat frekuensi yang tertinggi atau persentase. Tingkat minat baca mahasiswa PGSD dapat disajikan pada gambar 1:



Gambar 1. Tingkat minat baca mahasiswa PGSD

Penelitian ini juga mengukur prestasi belajar mahasiswa. Data yang digunakan untuk melihat prestasi belajar mahasiswa adalah nilai UTS mata kuliah pengantar pendidikan. data prestasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah pengantar pendidikan ditunjukkan pada table 4:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Interval	Frekuensi
1	91-98	1
2	83-90	11
3	75-82	40
4	67-74	28
5	59-66	19
6	51-58	1
7	43-50	1
8	35-42	2

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa paling banyak berada pada kelas interval 75-80 yaitu sebanyak 40 mahasiswa sedangkan frekuensi terkecil berada pada kelas interval 43-50, 51-58, dan 91-98 dengan jumlah masing-masing 1 orang mahasiswa. Deskriptif prestasi belajar mahasiswa disajikan pada table 5:

Tabel 5 Data deskriptif prestasi belajar mahasiswa.

N (Jumlah Mahasiswa)	130
Maks	92
Min	35
Mean	73.23
Median	75
Mode	73
Standar Deviasi	9.12
Range	57
Skor Total	7543

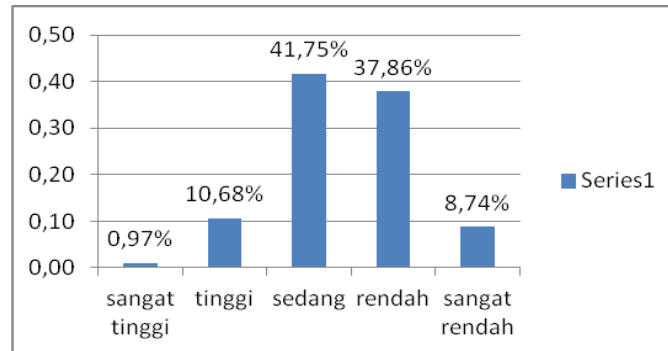
Berdasarkan pada data deskriptif prestasi belajar dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai mahasiswa adalah 92, nilai terendah 35, rata-rata 73.23, median 75, mode 73, standard deviasi 9.12, range 57 dan nilai total yang didapatkan 7543. Prestasi belajar mahasiswa PGSD dapat digolongkan menjadi lima kategori mulai dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah hingga sangat rendah. Data tingkat prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan pada table 6.

Tabel 6 Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 91,14$	1	0,97%	sangat tinggi
$82,09 < X \leq 91,14$	11	10,68%	tinggi
$73,04 < X \leq 82,09$	43	41,75%	sedang
$63,99 < X \leq 73,04$	39	37,86%	rendah
$X \leq 63,99$	9	8,74%	sangat rendah
	103	100,00%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa PGSD yang mempunyai prestasi belajar sangat tinggi sebesar 0.97%, prestasi belajar tinggi 10.68%, prestasi belajar sedang 41.75%, prestasi belajar rendah 37.86% dan prestasi belajar sangat rendah sebesar 8.74%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah pengantar

pendidikan termasuk dalam kategori sedang, hal ini dapat diketahui dengan melihat persentasi tertinggi atau frekuensi yang paling banyak muncul berdasarkan kategorisasi. Agar lebih jelas tingkat prestasi belajar mahasiswa PGSD dapat disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2. Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD

Teknik yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar adalah menganalisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS. Sebelum melakukan uji korelasi terlebih dahulu merumuskan H_0 dan H_a , menentukan R tabel, dan kriteria pengujian. Hipotesis nol dalam penelitian ini berbunyi “Tidak ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar” sedangkan hipotesis kerja (H_a) berbunyi “Ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar”. Output hasil analisis uji korelasi ditunjukkan tabel 7.

Tabel 7. Output hasil analisis korelasi dari SPSS

	Minat_Baca	Prestasi_Belajar
Minat_Baca	1	.932**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		.000
N	103	103
Prestasi_Belajar	.932**	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	.000	
N	103	103

Berdasarkan tabel 7 output SPSS di atas dapat diketahui nilai R hitung (Pearson Correlation) untuk hubungan antara minat baca (X) dengan prestasi belajar (Y) adalah sebesar 0.932 sedangkan R tabel sebesar 0.195, dengan nilai α 0.05. Nilai Sig. (2-tailed) antara minat baca (X) dengan prestasi belajar (Y) adalah sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis tersebut adalah: H_0 diterima jika $R_{hitung} < R_{tabel}$; H_a diterima jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau H_0 diterima jika signifikansi $> \alpha$ (0.05); H_a diterima jika signifikansi $< \alpha$ (0.05). Tabel di atas menunjukkan $R_{hitung} > R_{tabel}$; $sig < \alpha$ ($0.932 > 0.195$; $0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara minat baca dengan prestasi belajar. Nilai R_{hitung} 0.932 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat kuat karena mendekati nilai 1, sedangkan nilai R_{hitung} yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara

kedua variabel tersebut sangat signifikan dan positif, artinya adalah semakin tinggi minat baca maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar, begitu juga sebaliknya semakin rendah minat baca semakin rendah pula prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis terbukti.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pernyataan (AR et al., 2017) bahwa semakin tinggi aktivitas membaca maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraih. Minat baca yang tinggi dapat membuat mahasiswa memahami esensi keilmuan dengan maksimal, begitu juga sebaliknya jika minat baca rendah menyebabkan kemampuan intelektual mahasiswa kurang terasah (Musafiri, 2016). Minat baca tidak hanya menjadi faktor penentu prestasi belajar mahasiswa tetapi juga menjadi salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan secara umum. Oleh karena itu aktivitas membaca hendaknya menjadi bagian dari kebudayaan kita yang tak terpisahkan. Menurut (Musafiri, 2016) pengembangan budaya minat baca dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara spontan dan terpolo. Minat baca secara spontan berkiatan dengan motivasi dan inisiatif dari diri pribadi masing-masing mahasiswa tanpa ada pengaruh dari orang lain, sedangkan minat baca terpolo dilakukan secara terprogram seperti pemberian tugas kepada mahasiswa untuk membaca literatur, meresum referensi tertentu maupun membuat jurnal kuliah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa sebagian besar minat baca mahasiswa PGSD masuk dalam kategori sedang, dan prestasi belajar mahasiswa PGSD pada matakuliah pengantar pendidikan juga masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan $R_{hitung} >$ dari R_{tabel} ; $sig < \alpha$ ($0.932 > 0.195$; $0.000 < 0.05$). Hasil uji korelasi tersebut membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar” diterima. Nilai R_{hitung} 0.932 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat kuat karena mendekati nilai 1, sedangkan nilai R_{hitung} yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat signifikan dan positif, artinya adalah semakin tinggi minat baca maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar, begitu juga sebaliknya semakin rendah minat baca semakin rendah pula prestasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2017). Analisis Minat Baca Mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka Di Perpustakaan Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Universitas Halu Oleo*, 2(1), 1–13. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/wakapendikips/article/download/2346/1709>
- AR, M., Suyono, & Nuchasanah. (2017). Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu Dan Berkarakter*, 1(10), 56–63. Retrieved from <http://pasca.um.ac.id/>

- /conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/843
- Ariesti, G., Aminuyati, & Utomo, B. B. (2016). Pengaruh Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1), 1–12. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/17166/14655>
- Basri, S. (2012). Prestasi Akademik Ditinjau dari Kemampuan Literasi Media. *Jurnal Dakwah*, XIII(1), 15–38. <https://doi.org/10.1111/j.1365-313X.2010.04387.x>
- Benediktus. (2017). The Teacher's Efforts To Improve The Reading Interest Of Grade Iii A Students SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10*, 10(6), 916–922.
- Donal, A. (2015). Students' Reading Interest (A Case Study At Fkip Of The University Of Pasir Pengaraian). *Journal of English Education*, 1(1), 23–32.
- Ermida. (2019). Peningkatkan Prestasi Belajar Ipa Melalui Metode Eksperimen Learning. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 67–80. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/download/3409/2174/>
- Hardianto, D. (2011). Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Uny. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1), 108–121. <https://doi.org/10.1002/cpp.2135>
- Musafiri, M. R. Al. (2016). Pengaruh Minat Baca Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Iai Darussalam Blokagung. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, VII(2), 466–478. Retrieved from <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/download/22/20/>
- Nurhaidah, M. I. M. (2017). Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Pgsd Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 1–11.
- Rachmawati, U. (2018). Reading Interest Of Senior High School Students: A Case Study. *Journal of Languages and Language Teaching*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.33394/jollt.v6i1.809>
- Radity, W. A. (2016). Correlations of Reading Interest and Social Studies Learning Achievements. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 64–71.
- Sutarti, T. (2017). Efforts to Increase Students Reading Interest on Educational Reference Through Classical Guidance and Counseling Experiential Learning Model. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i1.152>
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Curere / Vol.02 / No. 02 / Oktober 2018*, 02(02), 141–152. Retrieved from <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/viewFile/157/130>